

ORIGINAL ARTIKEL

Open Access

## Studi Korelasi Kehamilan Usia Remaja dengan Insiden Berat Badan Bayi Lahir Rendah

Andi Ega Rizqi Amalia<sup>1\*</sup>, Henny Fauziah<sup>2</sup>, Azizah Nurdin<sup>3</sup>, Abd. Rahman<sup>4</sup>,  
Muhammad Sadiq Sabir<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Tafsir Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author. E-mail: [andiegarizqiamalia015@gmail.com](mailto:andiegarizqiamalia015@gmail.com), Mobile number: +62 82188067929

### ABSTRAK

**Latar belakang:** World Health Organization (WHO) mendefinisikan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi dimana bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Usia pada saat kehamilan menjadi salah satu faktor dalam kejadian BBLR terkhusus pada usia remaja. Kehamilan pada usia remaja < 20 tahun memiliki risiko medis lebih tinggi yang dapat merugikan bagi kesehatan ibu maupun janin.

**Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analitik observasional. dengan pendekatan *Cross sectional study*. Sampel pada penelitian menggunakan rekam medik pasien di Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2020-2021 sebanyak 330 sampel.

**Hasil:** Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian berat bayi lahir rendah dengan nilai *p-value* 0.000.

**Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2020-2021.

**Kata kunci:** Kehamilan usia remaja; berat bayi lahir rendah; faktor risiko



Published by :  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

Phone:  
+62822 9333 0002

Address:  
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:  
[medicaljournal@umi.ac.id](mailto:medicaljournal@umi.ac.id)

### Article history:

Received: 27 Desember 2022

Accepted: 24 Februari 2023

Published: 15 Desember 2023

## ABSTRACT

**Background:** The World Health Organization (WHO) defines Low Birth Weight (LBW) as a condition in which a baby is born weighing less than 2500 grams. Age at the time of pregnancy is one of the factors in the incidence of LBW, especially in adolescence. Pregnancy in adolescence is less than 20 years old, has a higher medical risk that can be detrimental to the health of the mother and fetus.

**Methods:** This study was an observational using a cross sectional design. The data were collected from patient medical records at Tamangapa Health Center and Jongaya Health Center Makassar City in 2020-2021 from 330 patients.

**Results:** The results of the study showed that there was a significant relationship between adolescent pregnancy and the incidence of low birth weight with a p-value of 0.000.

**Conclusion** The conclusion of this study is that there is a significant relationship between adolescent pregnancy and the incidence of low birth weight at Tamangapa Health Center and Jongaya Health Center Makassar City in 2020-2021.

**Keywords:** Adolescent pregnancy; low birth weight; risk factors

## PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebagai kondisi ketika bayi dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram. Menurut WHO (2018), prevalensi BBLR lebih tinggi di negara-negara berkembang, menyumbang sebanyak 96,5% dari kasus tersebut.<sup>14</sup>

Kematian bayi sangat erat kaitannya dengan kejadian BBLR. Menurut data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, penyebab kematian bayi yang paling umum adalah BBLR, mencakup 35,5% dari kasus. Selain itu, penyebab kematian lainnya meliputi asfiksia (27,0%), kelainan bawaan (12,5%), sepsis (3,5%), tetanus neonatorium (0,3%), dan faktor-faktor lainnya (21,4%).<sup>8</sup>

Menurut informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2020, tiga wilayah dengan tingkat kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) tertinggi di Sulawesi Selatan adalah Bulukumba (88,8%), Makassar (78,1%), dan Bone (41,0%).<sup>4</sup> Sementara itu, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Makassar tahun 2020, tingkat BBLR yang paling tinggi terdapat di Puskesmas Tamangapa (12,63%), Puskesmas Daya (11,19%), dan Puskesmas Jongaya (7,92%).<sup>5</sup>

Usia selama kehamilan memainkan peran penting dalam terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), terutama pada usia remaja. Kehamilan pada usia muda atau kehamilan remaja adalah suatu keadaan seseorang ketika hamil usianya kurang dari 20 tahun. Kehamilan pada usia di bawah 20 tahun memiliki risiko medis lebih tinggi yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin.<sup>3</sup>

Dalam konteks reproduksi yang sehat, dikenal bahwa usia yang ideal untuk kehamilan dan persalinan adalah usia produktif, yaitu antara 21 hingga 35 tahun. Sementara itu, usia yang dianggap berisiko untuk kehamilan dan persalinan adalah kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Ibu yang hamil pada usia di

bawah 20 tahun dianggap terlalu muda, dan ini berarti bahwa secara fisik dan emosional, mereka mungkin belum cukup matang.<sup>11</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perkawinan, dijelaskan bahwa batasan usia minimal untuk perkawinan adalah 19 tahun. Namun, berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat bahwa pada tahun 2018, sebanyak 22,59% remaja melakukan perkawinan ketika usianya masih di bawah 19 tahun. Angka ini meningkat menjadi 23,07% pada tahun 2019, dan pada tahun 2020, sekitar 21,84% remaja melaporkan melakukan perkawinan pada usia yang kurang dari 19 tahun.<sup>2</sup>

Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2018, sekitar 15,61% dari remaja perempuan di Indonesia yang berusia kurang dari 20 tahun melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Angka ini mengalami kenaikan pada tahun 2019, di mana sekitar 14,93% dari remaja perempuan dengan usia di bawah 20 tahun melahirkan bayi BBLR. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2020, persentase remaja perempuan yang berusia kurang dari 20 tahun dan melahirkan bayi BBLR meningkat menjadi sekitar 15,74%.<sup>10</sup>

## METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah observasional analitik dengan desain *Cross Sectional Study*. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen, yaitu usia ibu, dengan variabel dependen, yaitu berat bayi lahir rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya, Kota Makassar. Populasi studi melibatkan semua ibu yang melahirkan bayi hidup selama tahun 2020-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non probability sampling, khususnya teknik Total Sampling, dengan mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang melahirkan bayi yang hidup dan memiliki catatan medis lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu yang mengalami kehamilan kembar, bayi yang lahir dengan kelainan bawaan, dan ibu yang catatan medisnya tidak lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari catatan medis di Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya di Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan mengaplikasikan uji *Chi Square*.

## HASIL

Sebanyak 330 sampel telah berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi hubungan antara kehamilan pada usia remaja dan kejadian berat bayi lahir rendah di beberapa puskesmas di Kota Makassar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak

SPSS, dimana awalnya dilakukan analisis univariat, dan kemudian diikuti oleh analisis uji bivariat dengan menerapkan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

**Tabel 1. Analisis Univarian Distribusi Karakteristik Ibu di Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2020-2021.**

| Karakteristik            | n          | %            |
|--------------------------|------------|--------------|
| <b>Usia Ibu</b>          |            |              |
| < 20 Tahun               | 113        | 34.2         |
| ≥ 20 Tahun               | 217        | 65.8         |
| <b>Pendidikan</b>        |            |              |
| Rendah                   | 55         | 16.7         |
| Tinggi                   | 275        | 83.3         |
| <b>Pekerjaan</b>         |            |              |
| Bekerja                  | 215        | 65.2         |
| Tidak Bekerja            | 115        | 34.8         |
| <b>Jarak Kehamilan</b>   |            |              |
| < 2 tahun                | 143        | 43.3         |
| ≥ 2 tahun                | 187        | 56.7         |
| <b>Paritas</b>           |            |              |
| Nulipara                 | 134        | 43.3         |
| Primipara                | 103        | 31.2         |
| Multipara                | 93         | 28.2         |
| <b>Abortus</b>           |            |              |
| Ya                       | 96         | 29.1         |
| Tidak                    | 234        | 70.9         |
| <b>Status Anemia</b>     |            |              |
| Ya                       | 96         | 29.1         |
| Tidak                    | 234        | 70.9         |
| <b>Berat Badan Lahir</b> |            |              |
| Normal                   | 158        | 47.9         |
| BBLR                     | 172        | 52.1         |
| <b>Total</b>             | <b>330</b> | <b>100.0</b> |

Sumber : Data Sekunder 2020-2021

Menurut Tabel 1, data karakteristik menunjukkan bahwa usia ibu dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kurang dari 20 tahun, yang berjumlah 113 responden (34,2%), dan lebih dari 20 tahun, yang berjumlah 217 responden (65,8%). Pendidikan ibu juga terdistribusi dalam dua kelompok, yaitu pendidikan rendah, yang terdiri dari 55 responden (16,7%), dan pendidikan tinggi, yang terdiri dari 275 responden (83,3%). Data pekerjaan ibu menunjukkan bahwa 215 responden (65,2%) bekerja, sementara 115 responden (34,8%) tidak bekerja.

Dalam hal jarak kehamilan, data terbagi menjadi dua kategori, yaitu kurang dari 2 tahun, yang berjumlah 134 responden (40,6%), dan lebih dari 2 tahun, yang berjumlah 187 responden (56,7%). Riwayat paritas ibu terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu nulipara, yang terdiri dari 134 responden (40,3%), primipara, yang terdiri dari 103 responden (31,2%), dan multipara, yang terdiri dari 93 responden (28,2%).

Data menunjukkan bahwa 293 responden (88,8%) tidak memiliki riwayat abortus, sementara 37 responden (11,2%) memiliki riwayat abortus. Status anemia ibu terbagi menjadi dua kategori, yaitu ibu dengan anemia, yang berjumlah 96 responden (29,1%), dan ibu tanpa anemia, yang berjumlah 234 responden (70,9%). Riwayat berat badan lahir bayi juga terbagi menjadi dua kelompok, yaitu normal, yang berjumlah 158 responden (47,9%), dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang berjumlah 172 responden (52,1%).

**Tabel 2. Analisis Bivarian Hubungan Kehamilan Usia remaja dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2020-2021**

| Usia                | Berat Badan Lahir |   |      |   | Total | P-value |
|---------------------|-------------------|---|------|---|-------|---------|
|                     | BBLR              |   | BBLN |   |       |         |
|                     | n                 | % | n    | % | n     | %       |
| <b>&lt;20 tahun</b> | 27                | 8 | 86   | 2 | 11    | 34      |
|                     |                   |   |      | 6 | 3     |         |
| <b>≥20 tahun</b>    | 13                | 4 | 86   | 2 | 21    | 66      |
|                     | 1                 | 0 |      | 6 | 7     |         |
| <b>Total</b>        | 15                | 4 | 17   | 5 | 33    | 10      |
|                     | 8                 | 8 | 2    | 2 | 0     | 0       |

Sumber: Data Sekunder 2020-2021

Berdasarkan tabulasi data dalam Tabel 4.2, ditemukan bahwa ibu dengan usia di bawah 20 tahun yang melahirkan bayi dengan berat badan normal berjumlah 27 responden (8%), sementara yang melahirkan bayi dengan berat badan rendah berjumlah 86 responden (26%). Di sisi lain, ibu dengan usia 20 tahun ke atas yang melahirkan bayi dengan berat badan normal berjumlah 131 responden (40%), dan yang melahirkan bayi dengan berat badan rendah juga berjumlah 86 responden (26%).

Dalam penelitian ini, digunakan uji *Chi-Square* untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel-variabel. Korelasi dianggap signifikan jika nilai p (p-value) kurang dari 0,005. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara riwayat usia kehamilan dini dan kejadian berat badan lahir rendah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berkenaan terkait hubungan antara kehamilan pada usia remaja dengan kejadian berat bayi lahir rendah yang menunjukkan korelasi yang signifikan jika p-value <0,005.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu dengan usia < 20 tahun lebih cenderung mengalami BBLR dibandingkan BBLN. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuzula, Dasuki and Kurniawati, 2020) pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa kehamilan usia remaja memiliki hubungan bermakna dengan kejadian berat bayi lahir rendah.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia di bawah 20 tahun lebih rentan mengalami Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) daripada Berat Bayi Lahir Normal (BBLN). Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuzula, Dasuki, dan Kurniawati pada tahun 2020, yang juga menunjukkan bahwa kehamilan usia remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian berat bayi lahir rendah.<sup>12</sup>

### Hubungan Kehamilan Usia remaja dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kehamilan usia remaja dan kejadian berat bayi lahir rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Purba, Rahayujati, dan Hakimi pada tahun 2016 juga menyatakan bahwa proporsi kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) lebih tinggi pada remaja (29,9%) dibandingkan dengan kehamilan pada usia dewasa (13,7%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kanada oleh Ergen dan rekan-rekannya pada tahun 2017, yang mencatat bahwa ibu remaja di Kanada memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi prematur, BBLR, dan mengalami keguguran dibandingkan dengan ibu yang berusia dewasa.<sup>6,13</sup>

Ibu yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun cenderung menghadapi berbagai masalah, baik secara fisik maupun mental. Secara fisik, organ reproduksi mereka belum sepenuhnya berkembang, yang dapat menyebabkan risiko sakit atau bahkan kematian baik pada ibu maupun bayi. Pertumbuhan dan perkembangan fisik ibu juga bisa terhambat atau terhenti. Di sisi lain, secara mental, ibu mungkin belum siap untuk menghadapi perubahan yang terjadi selama kehamilan, belum siap untuk mengemban peran sebagai ibu, dan mungkin juga belum siap menghadapi tantangan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga mereka.<sup>14</sup>

Kombinasi dari faktor fisik dan mental yang belum matang pada usia remaja dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan yang rumit dengan komplikasi medis. Faktor usia ibu berperan penting dalam

hubungannya dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Semakin muda atau semakin tua usia seorang ibu hamil, semakin besar pengaruhnya terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Pada ibu hamil berusia di bawah 20 tahun, diperlukan asupan gizi tambahan yang cukup banyak. Hal ini disebabkan karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan ibu yang masih dalam fase pertumbuhan, nutrisi juga harus dibagi dengan janin yang sedang berkembang dalam kandungan.<sup>14</sup>

Faktor usia ibu adalah faktor utama yang memengaruhi terjadinya BBLR. Pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun, terdapat risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR karena organ reproduksi mereka belum sepenuhnya matang secara biologis dan belum mencapai perkembangan yang optimal. Organ reproduksi yang belum matang ini dapat mengakibatkan kurangnya pasokan darah ke serviks dan uterus, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kurangnya nutrisi yang diberikan kepada janin yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Inilah yang kemudian dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR.<sup>14</sup>

Tingginya angka kehamilan usia remaja disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah pengetahuan tentang seksual yang kurang pada umur <20 tahun masih cukup minim, sehingga dapat memberikan resiko bagi aktivitas-aktivitas seksual yang dapat menyebabkan kehamilan usia remaja dan memberikan resiko bagi kehamilan, begitupun dengan pergaulan yang negatif yang dapat memberikan dampak yang buruk bagi setiap individu, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang. Selain dari itu sosial ekonomi yang rendah dan faktor sosiodemografi juga ikut berperan dalam faktor penyebab dari kehamilan usia remaja.<sup>7</sup>

Dalam upaya pencegahan pernikahan dini yang dapat diterapkan adalah; (1) memberdayakan anak dengan informasi, ketrampilan, dan jaringan pendukung lainnya, (2) memberi edukasi kepada orangtua mengenai dampak pernikahan dini, khususnya terhadap kesehatan Ibu dan anak, (3) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal bagi anak, dan (4) Membuat dan mendukung kebijakan terhadap pernikahan dini, khususnya di daerah yang memiliki kasus tinggi untuk pernikahan usia remaja. Hasil ini dapat dicapai dengan memaksimalkan lembaga pemerintah dan swadaya masyarakat.<sup>1</sup> Selain dari itu upaya seperti meberikan edukasi dan sosialisasi kepada tokoh adat dan tokoh agama untuk penundaan pernikahan usia remaja di daerah setempat.<sup>9</sup>

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kehamilan pada usia remaja dan kejadian berat bayi lahir rendah, seperti yang ditunjukkan oleh p-value yang kurang dari 0,005. Nilai p yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,000, yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara riwayat usia kehamilan dini dan kejadian berat badan lahir rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan kehamilan usia remaja dengan



kejadian berat bayi lahir rendah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kehamilan pada usia remaja dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya Kota Makassar pada tahun 2020-2021.

### **Konflik Kepentingan**

Tidak ada.

### **Sumber Dana**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada orang tua tercinta, pembimbing, penguji, serta semua pihak yang senantiasa membantu selama proses penelitian hingga selesai. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak Puskesmas Tamangapa dan Puskesmas Jongaya Kota Makassar sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bastomi, H. Pernikahan Dini dan Dampaknya. 2016.
2. Badan Pusat Statistik. Perkawinan Remaja. Badan Pus Stat. 2021.
3. Cindrya E. Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Orang Tua Anak Usia remaja Di Desa Muara Burnai II Kabupaten OKI Sumatera Selatan. Raudhatul Athfal J Pendidik Islam Anak Usia remaja. 2019;3(1):66–82.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Data Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). 2020;
5. Dinas Kesehatan Kota Makassar. Data Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. 2020;
6. Ergen EB, Yayla CA, Ozkaya E, Kilicci C, Sanverdi I, Kocakusak CK. Maternal-fetal outcome associated with adolescent pregnancy in a tertiary referral center: A cross-sectional study. Ginekol Pol. 2017;88(12):674–8.
7. Hamidiyanti, B. Y. F., Faiqah, S., Sulanty, A., & Ristrini. Intervensi Tokoh Agama dan Tokoh Adat Pada Tradisi Menikah Suku Sasak Dalam Rangka Menurunkan Kejadian Pernikahan Usia remaja di Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2018. Vol. 21 No. 3 Juli 2018, 21, 152–162. <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i3.166>
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. 2020. 121 p.
9. Meriyani, D. A. et al. ‘Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali : Case Control Study Pendahuluan Metode Desain penelitian adalah kasus kontrol , yang’, Public Health and Preventive Medicine Archive. 2016; 4, pp. 201–206.
10. Nuzula RF, Dasuki D, Kurniawati HF. Hubungan Kehamilan pada Usia Remaja dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Panembahan Senopati. J Kesehat “Samodra Ilmu.” 2020;11(2):122–30.
11. Perwiraningtyas P, Ariani NL, Anggraini CY. Analisis Faktor Resiko Tingkat Berat Bayi Lahir Rendah. Inc. 2020;3(3):212–20.
12. Purba EM, Rahayujati TB, Hakimi M. Kehamilan usia remaja dan kejadian bayi berat lahir rendah di kabupaten Gunungkidul Teenage pregnancy and low birth weight infants in Gunungkidul. BKM J Community Med Public Heal. 2016;32(1):13–20.
13. Srimiyati, Kristina Ajul. Determinan Risiko Terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah. 2021;3:334–46.
14. Sujianti. Hubungan usia ibu dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Cilacap. Kesehat Al-



